



PAPER – OPEN ACCESS

Penelitian Sosiologis dan Analisis Wacana: Alternatif Penciptaan dan Penelitian Tari

Author : Kumalo Tarigan
DOI : 10.32734/lwsa.v5i5.1647
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Penelitian Sosiologis dan Analisis Wacana: Alternatif Penciptaan dan Penelitian Tari

Kumalo Tarigan

Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

kumalotarigan@gmail.com

Abstrak

Sosiologi membahas masyarakat, interaksi sosial, nilai, norma, dan sosialisasi. Ini merupakan sistem kekerabatan yang terdapat dalam kehidupan manusia. Kenyataan ini menjadi inspirasi dalam penciptaan dan mengkajian seni, karena seni merupakan bagian dari persepsi dan ide dari manusia. Walaupun pada dasarnya penciptaan harus didasarkan pada persepsi pencipta. Persepsi adalah tindakan memahami, mengedit, dan menginterpretasikan informasi tentang satu atau banyak hal. Penciptaan seni dapat diwujudkan dengan menggarap motif musik tertentu seperti hubungan antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan adat. Seperti antara yang "dihormati" dengan "menghormati" atau "dianggap sebagai pemberi nasihat dan berkah". Motif musik boleh dibuat dengan gerakan nada menengah ke tinggi. Di sisi lain, dalam kaitannya dengan pelaku kegiatan yang memberi 'terima kasih' sebagai kelompok pendukung, motif musik dapat dibuat dengan nada sedang menuju nada naik atau turun. Ini dapat diulang sesuai kebutuhan. Selain itu, aktivitas yang sangat padat dapat digambarkan dengan penggunaan pola ritmis yang padat dan pula. Pengembangan motif musik dapat dilakukan dalam bentuk pengulangan, dengan atau tanpa inversi, retrograde, transposisi, dan sekunsi. Selanjutnya dengan memperhatikan perilaku dalam hubungan antara pelaku acara adat dengan semua kerabatnya dapat menjadi prototipe gerak dasar satu tarian. Prototipe dapat berfungsi untuk menggambarkan rasa hormat, nasihat, dan kasih sayang dalam banyak variasi. Analisis wacana, hal ini dapat kita lihat dalam cuplikan lagu seperti ini "manortor ma hula hula i tahe, lao mamasu-masu boru na i", yang bermakna "menari lah hula-hula (pemberi isteri) untuk memberi bרכת kepada boru (penerima isteri).

Abstract

Sociology discusses society, social interactions, values, norms, and socialization. This is a kinship system that exists in human life. This fact becomes an inspiration in the creation and study of art because art is part of the perceptions and ideas of humans. Although basically creation must be based on the perception of the creator. Perception is the act of perceiving, editing, and interpreting information about one or more things. The creation of art can be realized by working on certain musical motifs such as the relationship between parties who carry out traditional activities. Such as between "respected" with "respect" or "considered as a giver of advice and blessings". Musical motifs can be made with medium to high tone movements. On the other hand, in relation to the activity actors who give 'thank you' as a support group, musical motifs can be made with a medium tone to a rising or falling tone. This can be repeated as needed. In addition, a very dense activity can be described by the use of a dense rhythmic pattern as well. The development of musical motifs can be done in the form of repetition, with or without inversion, retrograde, transposition, and sequence. Furthermore, by paying attention to the behavior in the relationship between traditional event actors and all their relatives, it can be a prototype of the basic movements of a dance. Prototypes can serve to represent respect, advice, and affection in many variations. Discourse analysis, we can see this in song snippets like this "manortor ma hula hula i tahe, lao mamasu-masu boru na i", which means "dancing hula-hula (giver of the wife) to give blessings to boru (receiver of wife)).

1. Pendahuluan

Sosiologi merupakan salah satu disiplin ilmu dalam kategori ilmu-ilmu sosial. Kata "sosiologi" berasal dari bahasa Latin socius, yang berarti teman, dan logo Yunani, yang berarti kata, cerita, bahasa. Secara sederhana, sosiologi didefinisikan sebagai studi tentang masyarakat. Penggunaan istilah sosiologi pertama kali dicetuskan oleh Auguste Comte dalam bukunya Cours De Philosophie Positive. Kemudian, sosiologi didefinisikan lebih dalam oleh para ahli.

Di bawah ini adalah beberapa definisi sosiologi oleh beberapa sosiolog, yang diambil dari Pengantar Soerjono Soekamto tentang Sosiologi (2012).

- Menurut Pittirim Sorokin, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara berbagai fenomena sosial (agama, ekonomi, hukum, politik, dll). Keterkaitan dan pengaruh antara fenomena sosial dan non-sosial (geografis, biologis, dll) dan karakteristik umum dari semua jenis fenomena sosial.
- Menurut Ogburn dan Nimkoff, sosiologi adalah studi ilmiah tentang interaksi sosial dan konsekuensinya, yaitu organisasi sosial.
- Menurut Sumarjan dan Sumardi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari proses-proses sosial, termasuk struktur sosial dan perubahan sosial.
- Sosiologi, menurut Emile Durkheim, adalah ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial yang ada dalam masyarakat. Fakta sosial adalah struktur yang bersifat eksternal dan memaksa individu.

1.1. Studi sosiologis

Secara umum sosiologi membahas tentang masyarakat, interaksi sosial, nilai, norma, dan sosialisasi.

- Masyarakat adalah sekelompok orang yang terjalin erat karena tradisi, institusi, norma, dan hukum tertentu
- Interaksi sosial adalah interaksi antara individu dengan individu atau kelompok, atau antar kelompok.
- Nilai adalah apa yang dilihat masyarakat sebagai baik atau buruk.
- Norma adalah segala bentuk aturan yang berupa perintah atau larangan yang ditentukan atas dasar penentuan bersama.
- Sosialisasi adalah proses penanaman nilai dan norma ke dalam individu dan kelompok dalam masyarakat

1.2. Definisi wacana

Menurut Eriyanto (2006), dikutip dari Collins Concise English Dictionary (1988), wacana adalah

- Komunikasi lisan, ucapan, percakapan.
- perlakuan formal terhadap subjek dalam ucapan atau tulisan;
- Satuan teks yang digunakan oleh ahli bahasa untuk menganalisis lebih banyak satuan kalimat.

J. S. Badudu mencatat bahwa wacana tersebut adalah

- Serangkaian kalimat yang saling berhubungan yang menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuk makna yang serasi di antara kalimat-kalimat tersebut.
- Satuan kebahasaan yang paling lengkap, tertinggi atau terbesar di atas suatu kalimat atau klausa yang mempunyai tingkat koherensi dan kohesi yang tinggi secara terus menerus dan dapat mempunyai awal dan akhir yang benar dalam bahasa lisan dan tulisan.

Menurut Untung Yuwono (2005), Wacana tentang kesatuan makna (semantik) antara bagian-bagian struktur bahasa. Menurut Alex Sobur (2006), Wacana berarti cara di mana objek dan ide didiskusikan secara terbuka dan terbuka sehingga beberapa pemahaman dapat disebarkan, sedangkan menurut Kumaro, wacana adalah kalimat atau komposisi

1.3. Analisis wacana

Analisis wacana adalah studi untuk mengetahui tidak hanya isi teks yang terkandung dalam wacana, tetapi juga pesan yang harus disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan tersebut disusun dan dipahami. Analisis Wacana Mengungkapkan Motif Tersembunyi Dibalik Teks

Alex (2009) menyatakan bahwa ada banyak model analisis wacana yang telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli. Model analisis wacana yang paling banyak digunakan adalah model yang disusun oleh van Dijk. Eriyanto (2001) menulis bahwa model analisis wacana Van Dijk menggambarkan struktur dan proses yang membentuk teks. Teun A. Van Dijk berpendapat bahwa memperhatikan analisis teks saja tidak cukup untuk berbicara tentang wacana. Karena teks hanyalah hasil latihan yang harus diperhatikan. Oleh karena itu Van Dijk menempatkan kerangka analisis wacana pada tiga tingkatan. Ketiga tingkatan tersebut adalah:

- a. Struktur makro. Tingkatan ini adalah wacana, gambaran umum dari suatu tema.
- b. Superstruktur. Pada tataran ini menggambarkan hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lain, sehingga menghasilkan wacana yang utuh: pendahuluan, isi, kesimpulan, kesimpulan, dsb.
- c. Mikrostruktur. Pada tingkat ini, perhatian tertuju pada latar belakang, tujuan dan isi. Hal ini dapat diketahui dengan jelas dengan menganalisis semua unsur kata, kalimat, dan wacana.

1.4. Penciptaan dan penelitian musik dan tari

Penciptaan seni pertunjukan musik dan tari adalah segala perbuatan manusia untuk menghasilkan seni pertunjukan musik dan tari. Kajian seni pertunjukan musik dan tari merupakan kajian struktural dan kontekstual dari semua unsur seni pertunjukan musik dan tari.

Pendekatan interdisipliner mengacu pada konsep interdisipliner yang interaktif. Artinya akan ada pendekatan dari berbagai disiplin ilmu dan interaksi antar disiplin terkait. (Peraturan Senat Akademik ITB, No.: 141SK/11-SA/OT/2018).

2. Musik dan Tarian

2.1. Seni musik dan elemen dasar

Seni musik adalah semua ciptaan manusia, ekspresi kehidupan manusia yang diwujudkan melalui media suara.

Elemen dasar musik yang minimal harus Anda ketahui saat membuat dan mempelajari musik adalah timbre, ritme, dan dinamika.

Bagian Nada memiliki bagian-bagian penting: tangga nada, gerakan nada, wilayah nada, timbre, akord (harmonik dan melodi), dan harmoni. Sedangkan pada bagian ritme, ritme dan tempo sedangkan dalam dinamika adalah kenyaringan dan kelembutan penyajian musiknya

1. Tangga nada adalah susunan nada dari nada terendah ke nada tertinggi dan sebaliknya. Tangga nada dapat dibedakan menjadi tangga nada teoretis, tangga nada praktis, dan tangga nada instrumental.
2. Pergerakan nada adalah melodi. Urutan nada tinggi dan rendah yang pendek dan spesifik yang membentuk sebuah karya musik.
3. Area nada adalah slang antara nada terendah dan tertinggi dari sebuah lagu atau lagu.
4. Karakter tertentu dari warna suara atau timbre atau nada. Timbre berbeda untuk setiap instrumen.
5. Akord adalah kombinasi dari beberapa nada yang dimainkan secara bersamaan atau berurutan dengan interval yang teratur.
6. Harmoni memiliki beberapa arti, yang paling sederhana adalah kombinasi beberapa nada untuk menyelaraskan dalam ekspresi musik seperti akord. Tapi itu juga bisa berarti menggabungkan beberapa bagian melodi, akord dan ritme yang sangat baik untuk membentuk satu bagian.
7. Irama adalah durasi singkat nada dan nada dalam melodi atau komposisi.
8. Tempo adalah ukuran kecepatan berirama dalam ekspresi musik
9. Dinamika nada atau nada yang kuat dan lemah dalam memainkan musik

2.2. Petunjuk Untuk Membuat Musik.

Buat beberapa motif dan motif anti musik atau apapun namanya untuk menjadi bingkai komposisi. Menggabungkan beberapa motif atau kontra-motif menjadi sub-frasa musik, dan menggabungkan dua sub-frasa menjadi frase musik, tetapi dari sudut pandang linguistik itu adalah kalimat yang lengkap. Dengan kombinasi ini, Anda dapat membuat lagu satu kalimat. Kalimat-kalimat dalam lagu ini dapat dianggap sebagai pernyataan. Buat lagu satu kalimat lain yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jawaban. 4 atau 6 kalimat lagu dalam satu bentuk. Buat bentuk lain atau dua. Oleh karena itu dapat ditempatkan dalam satu konfigurasi dengan beberapa kemungkinan:

- Konfigurasi 1. Bentuk 1, bentuk 1 berulang, bentuk 2, bentuk 1 berulang lagi
- Konfigurasi 2. Formulir 1, Formulir 2, keduanya berulang
- Komposisi 3. Bentuk 1 dan 2 diulang secara tidak teratur.

Unsur-unsur paradigma penciptaan seni adalah: (1) nilai, (2) keyakinan dasar, (3) kemauan bekerja, (4) karya desain, (5) konsep, (6) metode dan prosedur penerapan konsep, (7) hasil penerapan Konsep (8) sebuah karya seni;

Elemen pertama dari paradigma penciptaan seni adalah nilai. Nilai dalam menciptakan seni tidak terlepas dari objek yang menjadi fokus perhatian seniman. Elemen kedua dari paradigma penciptaan seni adalah asumsi dasar. Keyakinan mendasar dalam paradigma penciptaan seni adalah kesepakatan intelektual dan intuitif bahwa suatu objek tertentu memiliki kualitas keindahan, kebaikan, dan/atau kebenaran tanpa terlebih dahulu membuktikannya.

Nilai dalam penciptaan seni menyatu dengan objek yang menjadi fokus perhatian seniman. Pencipta seni percaya bahwa ketika mereka mendapatkan suatu objek, ia memiliki "kualitas" yang membuatnya (1) disukai, diinginkan, dimanfaatkan, dan diminati; (2) "hak istimewa" untuk dinilai baik;

Nilai yang diyakini seniman pencipta adalah nilai seni yang melekat pada objek, baik berupa nilai instrumental maupun nilai intrinsik. Nilai instrumental diartikan sebagai (1) nilai yang dimiliki oleh suatu objek yang diyakini mampu menghasilkan apa yang diinginkannya, dan (2) nilai yang dimiliki seseorang sebagai alat untuk menghasilkan apa yang diinginkannya. Nilai intrinsik adalah nilai yang terkait dengan tujuan artistik yang dicapai dan dicita-citakan oleh seniman yang menciptakannya. Nilai seni yang melahirkan kepercayaan pencipta seni terkait dengan kemungkinan berkarya baik dengan bahan kerja maupun alat kerja yang aplikatif, potensinya sebagai nilai instrumental yang dirasakan mampu menghasilkan konstruksi seni baru. ke sebuah objek.

Komponen ketiga dari paradigma penciptaan seni adalah keinginan untuk berkarya. Artinya, keinginan untuk menghadirkan konsepsi artistik tertentu. Komponen keempat dari paradigma penelitian ilmiah adalah masalah yang harus dipecahkan atau dipecahkan. Unsur keempat dari paradigma desain karya adalah gambaran imajinatif seniman kreatif tentang bentuk dan/atau struktur artistik yang akan dihasilkan dan diwujudkan.

Unsur kelima dari paradigma penciptaan seni konsep. Ihalauw (2004:24) menyatakan bahwa konsep pada hakikatnya adalah kesatuan antara tanda (kata atau bentuk visual dan pendengaran, fenomena dan artinya) . menjelaskan peristiwa dan fenomena sosial budaya

Hakikat konsepsi dalam penciptaan seni adalah memahami, memaknai, dan menjelaskan makna objek-objek yang dihadirkan dalam gagasan seniman. Makna objek yang digagas oleh pencipta adalah sejauh mana isi dan pemahaman objek ciptaan yang diimajinasikan dalam model. Isi dan ruang lingkup pemahaman yang dimaksud melekat pada objek dan ada dalam model sebagai entitas yang dibayangkan oleh seniman pencipta dan istilah, kategori, bentuk dan struktur yang disediakan oleh seniman pencipta untuk diproses. jadikan itu sesuatu yang berarti.

Konsep dalam penciptaan seni adalah fenomena dan makna yang diketahui dan dibayangkan sebagai elemen kunci dari keberadaan material dan immaterial, diciptakan dan diproses oleh pencipta sesuai dengan kondisi, kategori, bentuk dan kondisi. , dibuat, dan diterbitkan. Struktur objek. Fenomena pada dasarnya adalah kondisi, kategori, bentuk, dan struktur objek yang ada dalam model yang dirasakan dan diwujudkan oleh pencipta dalam kesadaran kreatif pencipta.

2.3. Langkah Evaluasi Musik

Mendeskripsikan latar, konteks, dan representasi musik; mendeskripsikan struktur musik yang diwakili; mendeskripsikan fungsi musik yang diwakili; mengubah cara musik diekspresikan.

Mengecualikan disiplin non-musik memungkinkan kita untuk mempelajari peran melodi, harmoni, dan ritme, mengungkapkan interaksi organik dari elemen-elemen dasar ini dalam penciptaan struktur musik. Analisis sebuah karya pendek terdiri dari empat tahap: (1) gambaran formal, (2) studi pola melodi dan ritme, (3) studi struktur harmonik, dan (4) integrasi semua elemen penyusunnya. dapat dilakukan dengan Keseluruhan (Siegmeister 1985)

2.3.1. Seni tari beserta unsur dasar dan penunjangnya

Seni tari adalah segala ciptaan manusia yang merupakan ekspresi kehidupan manusia yang diwujudkan melalui gerak tubuh manusia, baik yang diiringi musik maupun tidak sesuai dengan konsep yang menghadirkannya.

Ada tiga unsur pokok dalam seni tari: Wiraga, Wirama dan Wirasa. Unsur pendukungnya adalah iringan, kostum, tata rias, pola lantai dan gerakan. Elemen pendukung lainnya: tema, properti, pementasan, pencahayaan

Elemen pendukung utama

- a. Willaga (tubuh). Willaga atau unsur rasa adalah unsur tari yang menunjukkan gerak, melompat, duduk, berdiri, dsb. Unsur gerak merupakan unsur utama unsur tari. Karena dalam tari selalu ada gerakan-gerakan yang bermakna dan tidak bermakna. Semua gerak tari selalu diciptakan oleh manusia yang disebut koreografer.
- b. Willama (Irama). Willama atau irama tari berasal dari musik yang dimainkan oleh pemutar musik dansa. Seorang penari atau sekelompok penari harus bisa menghubungkan gerakan tari dengan irama musik yang dimainkan oleh pengiring musik.
- c. Willama (rasa). Unsur utama yang harus ada dalam tari ketiga adalah unsur Wilasa atau unsur rasa. Tidak mungkin ada tari tanpa emosi. Dalam tarian ini, indera penari ditampilkan dalam setiap gerakannya. Penari yang menyuguhkan gerak tari yang ciamik mampu menyentuh perasaan penonton.

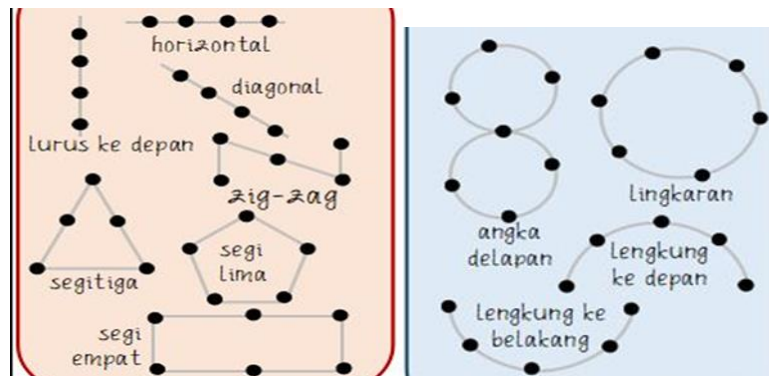
Anatasia Anjani (2021) menyatakan bahwa wirupa (ekspresi) adalah kemampuan penari untuk mengekspresikan tarian melalui ekspresi wajah dan pendalaman karakter. Wirpa sama pentingnya dengan Wiraga, Wirama dan Wirasa dan dimaksudkan untuk membantu penonton memahami apa yang ingin disampaikan penari. Oleh karena itu, ia mengatakan bahwa tari memiliki empat unsur utama.

Selain unsur utama, seni tari juga memiliki unsur pembantu. Elemen pendukung tarian adalah elemen yang dapat mendukung tarian Anda dengan sempurna. Unsur pendukung tarian tersebut adalah:

1. Iringan. Seni tari dengan musik membuat setiap gerakan tari yang dilakukan oleh penari berirama mengikuti musik pengiringnya. Kombinasi musik pengiring dan gerakan membantu menyempurnakan seni tari. Ini menginspirasi para penari untuk melakukan gerakan tarian ini bahkan ketika lagu-lagu merdu mengiringi. Iringan tari tidak hanya musik, tetapi juga iringan dari penari itu sendiri, seperti teriakan dan tepukan tangan dentuman. Iringan penari itu sendiri menambah keindahan tarian.
2. Kostum. Kostum merupakan bagian penting dari tarian, dan setiap kostum harus disesuaikan dengan suasana hati dan jenis tarian yang dibawakan. Mendukung kostum lokal yang dikenakan para penari menyampaikan suasana daerah kepada mereka yang menyaksikan tarian tersebut.
3. Rias Wajah. Tata rias merupakan salah satu unsur penunjang seni tari. Jika Anda tidak berpakaian dengan baik, ekspresi wajah penari tidak akan menarik, dan pesan serta suasana tarian tidak akan tersampaikan sepenuhnya. Sesuaikan riasan Anda dengan tarian. Penata rias tari dapat dilakukan oleh penari itu sendiri atau oleh penata rias yang terlatih.

4. Pola lantai. Pola lantai adalah garis gerak dari satu titik ke titik lain yang dilalui seorang penari saat melakukan suatu langkah dalam tarian. Dalam hal ini penari harus pandai menguasai tempat atau panggung dimana mereka menari agar semua gerakan yang ditampilkan dalam posisi yang ditentukan oleh penata tari tetap terjaga, tarian yang ditampilkan bisa sangat bagus. penguasaan panggung diperlukan untuk memastikan bahwa sesama penari melakukan langkah dan gerakan tari dengan benar seperti yang ditentukan. Perlu lebih teliti. Situs web resmi: <https://gurune.net/pola-lantai-gerak-tari/>

Umumnya pola lantai berbentuk garis lurus dan lengkung. Bentuk pola linier dapat dikembangkan menjadi pola lantai yang berbeda seperti horizontal, diagonal, lurus, zigzag, segitiga, persegi, dan pentagonal. Bentuk pola lengkung dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai seperti lingkaran, angka delapan, kurva maju dan kurva mundur. Seperti contoh pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pola dan variasi lantai lurus Gambar 2. Variasi dan variasi melengkung.

5. Gerakan. Dalam mendukung unsur gerak tari, penari dapat memadukan gerak tari dengan beberapa tambahan gerak seperti tepuk tangan dan hentakan. Selain itu, gerakannya harus memperhatikan tidak hanya kaki dan tangan, tetapi juga ekspresi wajah. Sebuah tarian yang tidak hanya menggabungkan ekspresi wajah tetapi juga gerakan dapat meningkatkan nilai estetika tari.
6. Tema. Tema tari adalah ide pokok, gagasan, atau gagasan seorang penata tari atau koreografer yang dituangkan ke dalam bentuk gerakan dalam suatu komposisi tari yang disajikan kepada penonton. Ide pokok dan tema dapat diambil dari apa yang kita rasakan, dengar, lihat, pengalaman hidup, cerita rakyat, binatang, dan lain-lain. Berbagai tema tari:
- Tema Dramatis, tarian yang penyajiannya menggunakan alur cerita atau bagian dari sebuah cerita.
 - Tema non-dramatis, tidak ada alur cerita dalam penyajiannya, tarian yang menggambarkan sesuatu tetapi bukan bagian dari cerita.
 - Tarian yang bertemakan kepahlawanan, perang, keberanian dan kepahlawanan.
 - Sebuah tema erotis, sebuah tarian yang menggambarkan cinta antara seorang pria dan seorang wanita.
 - Tema imitatif/totemistik, yaitu gerak tari yang meniru binatang atau binatang dan alam;
 - Tema pantomim/mimitis, yaitu gerakan tari yang menirukan gerakan manusia atau menggambarkan bentuk aktivitas manusia.
7. Properti. Properti adalah alat bantu seperti selendang, piring, payung, dan lilin. Tidak semua tarian menggunakan properti, namun dalam beberapa tarian, tidak ada tarian yang lengkap tanpa unsur-unsur pendukung tarian tersebut.

2.3.2. Pengaturan panggung

Panggung dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bernilai estetis yang digunakan untuk memperindah pertunjukan tari di atas panggung. Oleh karena itu, dekorasi panggung yang berfokus pada efek atau dampak suatu objek yang digunakan untuk memperindah pertunjukan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, dekorasi panggung dapat dilakukan dengan cara membuat slide animasi dari komputer atau laptop yang dirancang untuk kebutuhan tarian Anda.

2.3.3. Pencahayaan

Pencahayaan bukanlah faktor penting dalam tari tradisional. Namun kini sistem pencahayaan menjadi bagian dari elemen pendukung yang perlu mendapat perhatian. Hal ini karena kehadirannya dapat memiliki nilai estetika yang dapat meningkatkan tujuan penyajian gerak yang disampaikan kepada penonton dengan lampu warna-warni.

2.4. Penciptaan Seni Tari

Dalam menciptakan tari, pencipta harus memperhatikan dua aspek. Aspek pertama adalah bagian tubuh manusia yang dapat digerakkan untuk menunjang tarian. Bagian pertama, kepala, adalah mata dan ekspresi wajah. Bagian kedua, leher. Berputar, membungkuk, melihat ke atas, mengerang, dll. Bagian ketiga, tangan, memiliki banyak gerakan yang bisa diciptakan di tangan. Bagian keempat, batang tubuh, termasuk dada, perut, pinggul, dan pinggul. Bagian kelima dimulai dari pangkal paha, lutut, engsel tungkai bawah, tumit, telapak kaki dan jari-jari.

Aspek kedua adalah persepsi dan interpretasi, atau melihat dan menafsirkan. Pencipta harus memperhitungkan sesuatu yang akan menjadi motif tarian. Dimaknai dan diolah menjadi suatu bentuk gerakan. Gerakan ini menjadi prototipe tari, dan berbagai pengembangan dimungkinkan, seperti dengan atau tanpa variasi. Buat gerakan yang berlawanan. Dengan mengubah atau memvariasikan pola lantai.

2.5. Langkah Evaluasi Tari

Mendeskripsikan latar belakang dan konteks serta jalannya penyajian tari, mendeskripsikan struktur tarian yang disajikan, mencakup semua elemen utama dan pendukung, baik dari setiap gerakan anggota badan maupun pola lantai, serta mendeskripsikan fungsi tarian tersebut, akan saya jelaskan. Konteks penyajian dan evolusi tari yang disajikan.

3. Aplikasi penelitian sosiologi dan analisis wacana dalam penciptaan dan kajian musik dan tari

Memperhatikan bahwa salah satu subjek penelitian sosiologi adalah 'interaksi sosial, hubungan timbal balik antara individu dan kelompok, kelompok dan kelompok', saya mengingat sistem kekerabatan di Sumatera Utara. Sebagian kalangan kekerabatan masyarakat Sumatera Utara mengenal kata *hula hula*, *dongantubu* dan *boru*. Beberapa orang menggunakan istilah *tondong*, *sanina* dan *suhut*. Putra Bol Jab dan putra Bol Mintri. Yang lain menggunakan istilah *kura-kura*, *scoot*, *cybertech*, *sinina*, dan *belulu*. Lalu ada yang menggunakan kata *kalimbubu*, *artis*, *anak bel*. Beberapa orang menggunakan kata *mola*, *kahangi* dan *bol*.

Pada dasarnya, ada perbedaan penggunaan istilah taksonomi di atas, tetapi saya masih melihat benang merah. Persamaannya adalah bahwa ada kelompok yang sangat dihormati, kelompok yang dihormati, dan kelompok yang dicintai. Ada juga kelompok yang dianggap memberi nasehat dan berkah, ada kelompok yang mendukung kegiatan adat, dan ada kelompok yang melakukan kegiatan adat.

Fakta kekerabatan tersebut dapat menjadi inspirasi dalam penciptaan dan kajian seni, maksud saya prosesnya. Namun, penciptaan harus didasarkan pada persepsi penulis. Persepsi adalah tindakan mempersepsi, memahami, mengedit, dan menginterpretasikan informasi tentang satu atau banyak hal di lingkungan.

Dengan demikian, hubungan antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan adat dengan mereka yang "dihormati" dan "dihormati" atau "dianggap sebagai pemberi nasihat dan berkah" dapat diselesaikan dengan motif musik tertentu. Sebuah motif musik disebut gerakan yang berjalan dari nada menengah ke tinggi. Di sisi lain, dalam kaitannya dengan pelaku kegiatan tradisional dan kelompok 'terima kasih' sebagai kelompok pendukung, motif musik dapat disuguhkan dengan nada sedang, naik atau turun. Budaya ini dapat diulang sesuai kebutuhan. Selain itu, motif musik dapat berkisar dari menengah hingga rendah dalam kaitannya dengan pelaku kegiatan tradisional dan kelompok "kekasih" yang dianggap sebagai pelaku kegiatan tersebut. Perhatikan juga bahwa aktivitas mereka sangat padat sehingga dapat diselesaikan dengan penggunaan yang lebih padat dan berirama. Pengembangan motif musik ke dalam komposisi dapat didekati dalam bentuk pengulangan, dengan atau tanpa inversi, retrograde, transposisi, dan embellishment.

Selanjutnya dengan menitikberatkan pada perilaku dalam hubungan antara pelaku acara adat dengan ketiga kerabatnya dapat menjadi prototipe gerak dasar satu tarian. Prototipe dapat berfungsi untuk menggambarkan rasa hormat, nasihat, dan kasih sayang dalam banyak variasi.

Dalam analisis wacana, hal ini dapat kita lihat dalam cuplikan lagu "Tortor Ni Halak Batak" karya Edy Silitonga. Satu bait sebagai cuplikan lagu, seperti ini:

Manortor ma hula hula i tahe, Lao mamasu-masu boru na i.

Manortor ma nang boru na i tahe. Lao manomba hula hula na i.

Sumber: <http://bataklagu.blogspot.com/2015/05/tortor-ni-halak-batak-eddy-silitonga.html>

4. Penutup

Saya bersyukur bisa menyampaikan beberapa aspek yang saya terima dari pendiri etnomusikologi di Fakultas Sastra USU saat itu. Profesor AP Parlindungan mengatakan, pihaknya telah membentuk Jurusan Etnomusikologi agar ada masyarakat yang mempelajari musik tradisional Sumatera Utara, meliputi sejarah, instrumen, repertoar, teori dan filsafat. Saya percaya dalam menggabungkan sosiologi dan analisis wacana ke dalam menciptakan dan mempelajari seni, tetapi tidak dapat dipisahkan dari filsafat.

Referensi

- [1] Alex Sober (2009). Teks media: analisis wacana, pengantar analisis. Semiotika, dan analisis framing . Bandung: Rosda Karya.
- [2] Elyanth (2001). *Analisis Wacana : Sebuah Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS
- [3] Fairclough, Norman (1997) *Wacana Media* , London: Edward Arnold
- [4] Jones, P. (2010). *Pengantar teori sosial dari fungsionalisme ke postmodernisme* . Jakarta: Yayasan Perpustakaan Obor Indonesia.
- [5] Mulyana, (2005). *Studi Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wakana.
- [6] Setiadi, E., dan Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi Memahami Fakta dan Gejala Masalah Sosial: Teori, Aplikasi, dan Solusi* Jakarta: Prenada Media Group.
- [7] Sobur, Alex (2002). *Analisis Teks Media Massa: Sebuah Pengantar Analisis Wacana, Simiotika dan Framing* , Bandung: PT Pemuda Rosda Kariya.
- [8] Soekanto, S. & Sulistyowati, B. (2012) *Pengantar Sosiologi* . Jakarta: Pers Rajawali.
- [9] Snart, Bang Bang (2013). "*Pengetahuan dan Penalaran dalam Kajian Karya Seni Rupa*" "Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Model Bidang Seni Rupa". Surakarta: ISI Pers.
- [10] Litzer, G. (2011). *Teori sosiologi dari sosiologi klasik hingga perkembangan postmodern terkini* (terjemahan). Yogyakarta: Perpustakaan Siswa.
- [11] Wodak, Ruth (1997) *Analisis Wacana Kritis*. " Teun Van Dijk (ed.) Wacana sebagai Interaksi Sosial: Studi Wacana Pengantar Multidisiplin", Vol. 2. London: Sage Publications.
- [12] Anastasia Anjani (2021). "Apa saja empat unsur tari itu? Yuk simak penjelasannya . Diunggah: Kamis 23 Desember 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5763437/7-elemen-elemen-tari-berserta-pencepatan-complete-yang-penari-harus-tahu> (15 Mei 2022)
- [13] Cicilia (2017) "Delapan Elemen Seni Tari dan Deskripsinya ." Diposting 9 Mei 2017. <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/elemen-elemen-seni-tari> (15 Mei 2022)
- [14] Dari Sunarto, Bambang (2020) ' Metodologi Penciptaan Seni' . https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20201/rpp_108919.pdf (12 Mei 2022)
- [15] Olivia Sabat (2021) "7 Elemen Tari Yang Harus Diketahui Setiap Penari dan Penjelasan Lengkapnya". Diposting pada 12 Oktober 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5763437/7-elemen-elemen-tari-berserta-pencepatan-complete-yang-penari-harus-tahu> .
- [16] Pemahaman ahli sosiologi <https://www.studiolearning.com/sociology/> (20 Mei 2022)
- [17] pola lantai dansa <https://gurune.net/pola-lantai-gerak-tari/> (21 Mei 2022)